

The Effect of Change Management on Madrasah Aliyah and Tsanawiyah at Darul Muta'allimin Islamic Boarding School Tanah Merah, Aceh Singkil

Pengaruh Manajemen Perubahan Pada Madrasah Aliyah Dan Tsanawiyah Di Pondok Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah, Aceh Singkil

Raudatun Sumi ¹⁾; Nuri Aslami ²⁾

^{1,2)} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: ¹ raudatunsumi@gmail.com

How to Cite :

Sumi, R., Aslami, N. (2022). *The Effect of Change Management on Madrasah Aliyah and Tsanawiyah at Darul Muta'allimin Islamic Boarding School Tanah Merah, Aceh Singkil*. JURNAL EMBA REVIEW, 2(2). DOI: <https://doi.org/10.53697/emba.v2i2>

ARTICLE HISTORY

Received [07 September 2022]

Revised [30 September 2022]

Accepted [08 Desember 2022]

KEYWORDS

Change, Madrasa, Islam, Management

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengembangan manajemen perusahaan di sebuah Madrasah Pondok Pesantren yang ada di Aceh Singkil serta mengetahui bagaimana sistem manajemen yang digunakan dan apa saja perubahan yang telah terjadi. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Adapun metode penelitian berupa study kepustakaan, kemudian dengan analisis dan tahapan. Manajemen perubahan ini dapat membantu sebuah organisasi atau perusahaan mengembangkan ilmu pengetahuan yang belum pernah dipraktikkan didalam sebuah organisasi tersebut, yang tentunya manajemen perubahan ini tidaklah mesti dilakukan secara spontan akan tetapi secara perlahan ataupun bertahap dengan meminta pendapat anggota atau tim kerja terlebih dahulu kemudian mempresentasikan maksud dan tujuan dari perubahan yang dirancang sehingga tidak menimbulkan perdebatan dan saling menerima.

ABSTRACT

This study aims to determine the extent of the development of corporate management in a Madrasah Pondok Pesantren in Aceh Singkil and to find out how the management system is used and what changes have occurred. The type of research used is a qualitative approach. The research method is in the form of literature study, then with analysis and stages. This change management can help an organization or company develop knowledge that has never been practiced in an organization, of course this change management does not have to be done spontaneously but slowly or gradually by asking the opinions of members or work teams first and then presenting the intent and the purpose of the changes designed so as not to cause debate and mutual acceptance..

PENDAHULUAN

Dimensi berubah merupakan hal yang tidak bisa dihindari, karena bisa saja perubahan tersebut membawa hasil yang baik untuk kedepannya. Keberhasilan memimpin dan dan

mengoperasikan suatu satuan pendidikan memerlukan pengarahannya secara sistematis dan transparan. Keberhasilan dapat dicapai dari implementasi dan sistem pemeliharaan manajemen yang didesain untuk selalu memperbaiki kinerja sambil menanggapi kebutuhan semua pemangku kepentingan (*stakeholder*). Albert Einstein mengatakan bahwa sesuatu yang pasti adalah perubahan. Sedangkan Evelyn Waugh menyatakan *change is the only evidence of life*, perubahan merupakan keniscayaan bagi kehidupan manusia. Nasib dan sejarah peradaban manusia dan seluruh makhluk di muka bumi selalu ada fase-fase perubahan baik perubahan yang terjadi secara cepat atau perlahan.

Manajemen perubahan adalah pendekatan yang dapat membawa sebuah organisasi dari masa saat ini ke masa yang lebih baik dengan mencapai tujuan tertentu. Dengan adanya manajemen perubahan tentunya akan memberikan pemahaman sehingga memiliki wawasan dan kemampuan manajerial yang handal untuk mengelola secara inovatif organisasi pemerintahan yang secara langsung dituntut untuk melakukan perubahan yang berencana dan terorganisir.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang berkembang pada masa kegemilangan Islam tepatnya pada zaman Abbasiyah terkenal dengan madrasah Nidzam Al-Mulk. Seiring dengan berkembangnya zaman dan idealnya kehidupan pastinya sistem pengelolaan dan organisasi dalam madrasah tersebut tidak seperti itu saja, diperlukannya sebuah perubahan didalamnya dalam rangka mencapai target dan tujuan dari madrasah itu sendiri. Namun dibutuhkan para pemimpin atau seorang manajemen yang baik dalam mengendalikan sebuah madrasah tersebut, karena dalam menghadapi sebuah perubahan sangat banyak sekali hambatan dan tantangan didalamnya. Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang lahir untuk masyarakat, pendidikan jasmani dan rohani Islamiyah ini sangat penting dan sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan dalam bermasyarakat. Pembinaan Madrasah menjadi tanggung jawab Departemen Agama (Depag), sejalan dengan itu Madrasah semakin lama semakin berkembang secara kuantitas. Pada dasarnya Madrasah terbagi menjadi Madrasah Ibtidaiyah atau disebut juga dengan kelas pertama atau pemula kemudian ada juga madrasah Aliyah atau kelas atas. Di Indonesia sudah tidak langka lagi untuk menemukan madrasah karena didalam satu kota pasti ada pondok pesantrennya. Hal ini tentu saja dikarenakan untuk menyebar luaskan syiar Agama Islam di Indonesia dengan menghasilkan santri/wan yang berakhlakul karimah, beradab, berprestasi dan berbakat sehingga ajaran-ajaran Agama tidak pudar dan terus berjalan seiring berjalannya waktu.

Madrasah dengan segala kekurangan dan kelebihan telah mampu memberikan andil positif dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Suatu saat nanti para santri dan santriwati yang akan menegakkan agama dan bangsa kita, karena telah teruji didikan dan tingkah laku mereka, tidak heran lagi jika sekarang ini terlebih khusus masyarakat Aceh lebih dominan melanjutkan pendidikan anak mereka serta menggembleng anak mereka di pondok pesantren dari pada sekolah umum biasanya, karena madrasah Ibtidaiyah dan Aliyah ini merespon perkembangan dunia pendidikan dan tata kerama.

Untuk artikel kali ini penulis mengambil salah satu Madrasah Pondok Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah Aceh Singkil sebagai salah satu contoh penerapan manajemen perubahan. Suatu organisasi tidak akan berkembang jika alur kegiatan di pesantren terus menerus begitu saja tanpa adanya perubahan atau kemajuan, perubahan yang baik adalah hal yang tepat untuk diterapkan dalam sebuah organisasi termasuk Pondok Pesantren ini, tentunya dengan adanya kesepakatan antara pimpinan pondok pesantren dengan pengurus-pengurus pesantren serta Guru pembimbing dan Staff lainnya. Hal ini diupayakan agar tidak adanya kesalahpahaman antara satu sama lain dan semuanya saling mengetahui perubahan dan peraturan baru tersebut. Setelah pimpinan dan para pengurus setuju dengan perubahan itu maka langkah selanjutnya adalah menerapkan secara perlahan kepada santri dan santriwati. Biasanya perubahan ini diumumkan dibalai pondok, kemudian supaya lebih jelas dan mudah diingat perubahan baru tersebut di tempel di dinding asrama atau bisa dibuat spanduk.

LANDASAN TEORI

Arifin (2017) memberikan pandangannya tentang manajemen perubahan ini, beliau mengemukakan bahwa manajemen perubahan merupakan suatu proses sistematis dalam menerapkan pengetahuan, sarana prasarana dan sumber daya yang diperlukan untuk mempengaruhi perubahan pada orang yang akan terkena dampak dari proses tersebut. Manajemen perubahan juga difahami sebagai upayang yang ditempuh oleh para manajer untuk mengelola perubahan secara efektif, dimana diperlukan pemahaman tentang persoalan motivasi, kepemimpinan, kelompok, konflik, komunikasi dan disiplin.

Penelitian pendahulu yang ditemukan oleh Batra (2016) mengenai perubahan manajemen pada salah satu organisasi yang besar ditemukan fakta bahwa dengan strategi yang ada adalah cara yang paling optimal untuk bertahan hidup dan berkembang di tahun-tahun awal usaha yang beroperasi di lingkungan bisnis turbulen negara yang berkembang, perubahan radikal dalam postur strategis dapat berakibat fatal bagi perusahaan-perusahaan baru.

Wibowo (2012) mengemukakan bahwa manajemen perubahan adalah suatu proses yang dibuat secara sistematis dalam menerapkan sarana, sumber daya dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mempengaruhi perubahan pada mereka yang akan terkena efek dari proses tersebut.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metodologi kualitatif berupa sebagai berikut:

Alur pengerjaan

Study kepustakaan adalah metode pengumpulan data dengan cara membaca, mencari, memahami serta meringkas hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun sumber yang digunakan dalam metode ini adalah buku-buku dan jurnal. ,etode ini digunakan untuk mengetahui landasan teori. Langkah analisis dan desain dan data yang akan dianalisis.

Tahapan

- Analisis, pada tahap analisis yang dilakukan adalah pengumpulan data, alur data dan analisis keputusan dan persiapan artikel.
- Desain, pada tahap desain kegiatan yang dilakukan adalah membuat rancangan atau desain yang berdasarkan hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen perubahan dapat didefinisikan sebagai wujud perubahan sistem perusahaan menuju kondisi yang lebih baik dengan meliputi perubahan individu, tim dan organisasi. Manajemen perubahan bertujuan untuk mengelola sebuah organisasi ke arah kondisi yang lebih baik demi mendapatkan keuntungan. Sebagai salah satu contoh sasaran dalam penelitian ini yakni Pondok Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah, yang dimana pada pesantren ini terdiri dari tingkatan Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah aliyah. Kedua tingkatan kelas tersebut berada dalam satu lokasi asrama namun berbeda untuk lokasi tempat belajarnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dhikron, Aziz Fathoni, M Mukeri Wongso dalam jurnal ilmiah yang berjudul "Pengaruh Schedule kerja Adaptasi kerja dan perubahan organisasi terhadap Turnover intention karyawan di UD. Pelangi Kab. Semarang", menunjukkan bahwa sebuah perubahan bisa saja dipengaruhi karena skedul jam kerja karyawan dalam sebuah organisasi.

Sesuai dengan hasil pengumpulan data, dijelaskan bahwa banyak sekali perubahan dalam sistem kegiatan belajar mengajar, mulai dari perubahan peraturan jam masuk kelas santri Ibtidaiyah

dan santri Aliyah, kemudian perubahan busana untuk santri wati dan perubahan jam berkunjung wali santri. Adapun perubahan yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Perubahan jam masuk kelas pagi santri dan santri wati

Seperti biasanya bahwa kebanyakan dari jam masuk pelajar adalah jam 08.00 WIB, baik siswa sekolah umum maupun santri, akan tetapi di Pondok ini melakukan kebijakan perubahan dengan kesepakatan dari semua belah pihak baik pimpinan pesantren, keluarga pesantren, Guru Ustadz dan Ustadzah) dan seluruh pengurus pesantren. Bahwa jam masuk kelas pagi tingkat Ibtidaiyah sampai Aliyah 3 (SMA 3) telah diubah yang awalnya pukul 8.30 WIB menjadi 09.15 WIB. Dan untuk Santri Aliyah 4 (Pengabdi) jam masuk telah ditetapkan menjadi 06.00 WIB atau selepas shalat subuh. Hal ini dikarenakan kebanyakan dari santri Aliyah 4 tersebut menjadi guru untuk santri Ibtidaiyah 1 sehingga untuk mengejar target mengajar maka diubah jadwal masuk kelas dengan persetujuan semua pihak. Hal ini juga disebabkan karena jumlah guru yang masih sedikit sehingga dibutuhkan bantuan dari santri kelas atas untuk mengajar kelas pemula.

2. Perubahan cara berbusana santri wati

Cara berpakaian seseorang menjadi tolak ukur kepribadian orang tersebut, apabila pakaian yang dikenakan terlalu terbuka, orang akan menilai bahwa seseorang tersebut bukan dari pondok pesantren, atau bahkan ada pula sebagian orang yang berhijab namun tidak menutupi bagian dada, hal seperti ini adalah kasus yang paling sering ditemukan bahkan santri wati pun sebagian banyak yang seperti ini. Perubahan atau perkembangan gaya busana bisa dikenakan sesuai dengan peraturan pesantren, perubahan pada hakikatnya merupakan upaya pergeseran dari kondisi status quo ke kondisi yang baru. Pemahaman tentang manajemen perubahan sangat bermanfaat dalam menghadapi masa depan yang terus berubah karena pengaruh teknologi, lintas budaya dll.

Dalam penelitian Alfiyah, mahasiswi jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin (UINSUKA) Yogyakarta. Dalam karyanya yang berjudul "Hubungan antara persepsi dan ekspresi dengan gaya berpakaian". Penelitian ini mengkaji tentang persepsi dan ekspresi mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Ahmad Dahlan terhadap busana muslimah dan trend fashion dan korelasi antara keduanya.

Menurut Mahera Alfa Husna, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humonira, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dalam karyanya yang berjudul "Mode dan Gaya jilbab santri pondok psantren karangasem paciran Lamongan". Penelitian ini lebih mengkaji tentang perkembangan jilbab itu sendiri.

Untuk mencapai sebuah Muslimah intelektual maka pimpinan pesantren membuat kebijakan perubahan dalam cara berpakaian seluruh santri wati, mulai dari jenis baju, rok, jilbab dan bahkan gaya jilbab saat sekolah juga sudah ditentukan. Menurut Bunan Saudah perubahan gaya busana tergantung kebutuhan masing-masing individu. Menurut salah satu santri wati tersebut mengungkapkan bahwa baju yang hanya bisa dipakai adalah baju yang berbahan katun, batik dan bahan yang tidak membentuk lekuk badan seperti karet. Ukuran baju yang ditetapkan adalah baju tunik atau menutup bagian bokong. Kemudian untuk model jilbab telah diubah dengan model jarum kesamping. Hal ini bertujuan untuk menuju wanita yang lebih Tawadhuk dalam pakaian dan mencerminkan sikap kepribadian kita terhadap orang lain, salah satu tujuan lainnya adalah memancing orang tua diluar sana untuk memasukkan anaknya ke pondok pesantren. Santri wati Pondok Pesantren darul Muta'allimin memahami terjadinya transformasi gaya busana yang disesuaikan dengan pemahaman busana muslimah yang ditanamkan pada diri santriwati. Sehingga menimbulkan perbedaan sikap antar santriwati dalam kebutuhan akan perubahan gaya busana yaitu sikap positif, negatif dan netral. Pada pondok pesantren ini menerima perubahan gaya busana sesuai pada zamannya namun tetap mempertahankan ciri khas seorang santriwati.

3. Perubahan jam berkunjung wali santri

Jadwal pertama untuk berkunjung adalah setiap hari dengan ketentuan jam 16.00 WIB (ba'da Ashar) hingga pukul 17.30 WIB (sebelum Jama'ah Magrib), kini berubah menjadi setiap hari Jumat dan Ahad pada pukul 16.00 WIB s/d 17.30 WIB. Setiap perubahan yang telah terjadi dipastikan karena ada sebuah sebab, yang menjadi penyebab perubahan jadwal berkunjung tersebut adalah karena adanya virus covid-19, sehingga membatasi jam berkunjung dan menjauhi kerumunan. Biasanya wali santri bisa langsung masuk kedalam asrama dan beristirahat di dalam akan tetapi setelah adanya perubahan baru wali hanya dapat menunggu di luar dengan mematuhi protokol kesehatan demi mencegah penyebaran covid-19 tersebut.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan manajemen perubahan di Pondok tersebut diantaranya yaitu:

- Mengidentifikasi kegiatan apa saja yang akan diubah

Salah satu perubahan yang terjadi adalah jadwal masuk kelas untuk santri dan santri wati tingkat Ibtidaiyah dan Aliyah, perubahan cara berbusana untuk santri wati dan perubahan jam berkunjung wali santri.

- Mengidentifikasi tujuan perubahan

Setelah perubahan tersebut di jalankan dan di terapkan maka ada beberapa tujuan yang akan dirasakan untuk santri dan santri wati, yaitu supaya waktu belajar santri ibtidaiyah dengan Aliyah tidak bentrok dikarenakan jumlah guru mengajar yang sangat minim sehingga santri Aliyah harus turun tangan dalam kegiatan mengajar ini. Kemudian untuk perubahan cara berbusana untuk santri wati ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan martabat seorang santri wati yang baik dan menjauhi pandangan yang tidak baik dari orang luar. Inti dari tujuan perubahan ini adalah untuk mencapai Go santri/santriwati enterpereniur dengan menjunjung tinggi syari'at Agama Islam, Ta'zim kepada orangtua dan guru dan menaati segala peraturan yang telah ditetapkan di sebuah pondok tersebut. Semoga semua santri dan satriwati diseluruh Indonesia senantiasa menjadi santri "Otak Jerman Hati Mekkah".

- Identifikasi siapa saja yang terlibat dalam manajemen perubahan tersebut

Tentunya dalam Pesantren ini orang pertama yang terlibat adalah pimpinan pondok pesantren, kemudian didukung juga oleh keluarga pesantren, pengurus pesantren, guru (Ustadz/Ustadzah) Ibtidaiyah dan Aliyah beserta seluruh staf dan bidang tata usaha lainnya. Semua kegiatan baik proses perubahan ini harus benar adanya persetujuan dari anggota manajemen perubahan tersebut supaya tidak ada kesalahfahaman yang akan terjadi. Kemampuan sekolah untuk berubah ditentukan oleh seberapa berdaya warga sekolah dalam melakukan perubahan dan mengelola perubahan. Sekolah perlu menyoroti isu perubahan untuk menghindari pembiasaan pola-pola prilaku yang nyaman dan efektif dalam jangka pendek, tetapi juga membatasi hal yang kurang bermanfaat dalam jangka waktu lama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Manajemen perubahan adalah pendekatan yang dapat membawa sebuah organisasi dari masa saat ini ke masa yang lebih baik dengan mencapai tujuan tertentu. Istilah perubahan sering diartikan sebagai kondisi yang berbeda dari kondisi sebelumnya. Manajemen perubahan adalah upaya yang dilakukan untuk mengelola akibat-akibat yang ditimbulkan oleh perubahan yang terjadi dalam organisasi. Manajemen perubahan sangat tepat dilakukan dalam meningkatkan disiplin utamanya pada perguruan tinggi.

Madrasah terbagi menjadi Madrasah Ibtidaiyah atau disebut juga dengan kelas pertama atau pemula kemudian ada juga madrasah Aliyah atau kelas atas. Di Indonesia sudah tidak langka lagi untuk menemukan madrasah karena didalam satu kota pasti sudah ada pondok pesantrennya. Hal

ini tentu saja dikarenakan untuk menyebar luaskan syiar Agama Islam di Indonesia dengan menghasilkan santri/wan yang berakhlakul karimah, beradab, berprestasi dan berbakat sehingga ajaran-ajaran Agama tidak pudar dan terus berjalan seiring berjalannya waktu.

Sesuai dengan hasil pengumpulan data, dijelaskan bahwa banyak sekali perubahan dalam sistem kegiatan belajar mengajar, mulai dari perubahan peraturan jam masuk kelas santri Ibtidaiyah dan santri Aliyah, kemudian perubahan busana untuk santri wati dan perubahan jam berkunjung wali santri. Segala bentuk perubahan ini telah diterima oleh seluruh pihak yang bersangkutan dan secara perlahan ditaati oleh seluruh santri dan santriwati.

Saran

Untuk seluruh santri dan santriwati hendaklah selalu menaati peraturan dalam pondok supaya terciptanya tujuan dari pondok tersebut, bukan hanya itu, dengan adanya santri yang baik maka akan memancing orang diluar sana untuk menuntut ilmu di pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah. ,2008 "*Hubungan antara Persepsi tentang Busana Muslimah dengan gaya Berpakaian*", (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Ushuluddin, Yogyakarta).
- Arifin, Muhammad. 2017. *Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin Diperguruan Tinggi*, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial.
- Aslami, Nuri. 2020. *Sistem Manajemen Mutu*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis slam (UINSU)
- Azumardi. (2003). *Ensiklopedi Islam 3*. PT Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, hlm.108.
- Bairizki, Ahmad, dkk. 2021. *Manajemen Perubahan*, Penerbit Widina..
- Bunan Saudah, *Wawancara*, 17 Maret 2019.
- Febrianty, dkk. 2020. *Manajemen Perubahan Perusahaan Di Era Transformasi Digital*. Yayasan Kita Menulis.
- Hibatullah, Luthfi (2019). *Perubahan busana santriwati di Pesantren Putri Al Mawaddah, Ponorogo tahun 1989-2018*.
- Husni, Karna dan Beni Ahmad Saebani. 2015. *Manajemen Perubahan Sekolah*. Pustaka Setia.
- Islahudin, lis. (2021). *Pengaruh Pemahaman Busana Muslimah dan Gaya Busana terhadap Perilaku Keagamaan Santriwati Roudhotul Jannah Malingping*.
- Materi sosialisasi Putusan MPR RI Tahun 2005 hlm. 75-76
- Nurul Nadia, *wawancara*, 17 Maret 2019.
- P Tampubolon, Manahan. 2020. *Manajemen Perubahan: Individu, Tim Kerja, Organisasi*. Mitra Wacana Media.
- Saefullah , Asep dan Ahmad Rusdiana. 2016. *Manajemen Perubahan*, CV Pustaka Setia.
- Widodo, Hendro. 2017. *Manajemen Perubahan Budaya Sekolah*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 2 (2), 287-306.